

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 50 Jakarta, Jalan Cipinang Muara I No.4, RT.15/RW.3, Cipinang Muara, Jatinegara, Jakarta Timur. Tempat penelitian dipilih karena SMK Negeri 50 Jakarta sesuai dengan objek yang dibutuhkan peneliti. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan yaitu bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Mei 2022. Penelitian dilakukan dengan pencarian judul terlebih dahulu untuk bulan Desember dan setelah itu lanjut ke penyusunan sampai pada bulan akhir penelitian.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode

Pendalaman ini merupakan pendalaman yang bermaksud untuk mengetahui ikatan antara dua variabel atau lebih atau biasa disebut penelitian kausal asosiatif (*causal assosiative research*). Bentuk pendalaman asosiatif merupakan pendalaman yang berkarakter menanyakan ikatan antara dua faktor atau bertambah. Pendalaman ini mengambil bentuk hubungan kausalitas, yaitu contoh ikatan yang berupa sebab dan akibat. Adapun sumber informasi yang saya gunakan internal pendalaman ini adalah data primer, informasi penting dianggap sebagai data yang diperoleh secara langsung. Metode yang dimaksud

adalah metode *survey explanatory* yang menggunakan instrument pendalaman berbentuk kuesioner sebagai alat penampung informasi bermula sampel populasi yang diambil sekaligus menjadi data primer. Penelitian saya menggunakan bentuk informasi kuantitatif karena informasi yang disajikan berkaitan dengan angka. Pendalaman kuantitatif adalah pendalaman yang menekankan di eksperimen ide-ide melalui pengukuran variabel-variabel pendalaman atas angka dan melakukan analisis data dengan mekanisme statistik (Supomo & Indriantoro, 1999). Pendalaman ini bermaksud untuk menguji pengaruh variabel independen (berdikari) yaitu variabel pendidikan kewirausahaan, dan variabel lingkungan keluarga, atas variabel dependen (ketergantungan) yaitu variabel niat berwirausaha siswa bersama-sama efikasi diri sebagai variabel intervening (mediasi) anak didik kelas XI pada SMK Negeri 50 Jakarta.

Lokasi pendalaman pada penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 50 Jakarta, dikarenakan menurut peneliti SMK Negeri 50 Jakarta merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki karya yang berkembang, memberikan kontribusi yang berkembang kepada masyarakat atau sukses dalam mengelola sekolahnya, sehingga ini cocok diteliti karena ada daya variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan efikasi diri berperan penting dalam kesuksesan sekolah tersebut. Hal lainnya ingin menguji sekolah

tersebut apakah lulusan SMK Negeri 50 Jakarta telah sesuai bersama hasil fantasi bersama misi sekolah tersebut, visi dan misi sekolah tersebut antara lain:

Visi: Menjadi SMK Negeri yang unggul didasari iman dan taqwa, berbudaya, kompetitif secara global dan mandiri.

Misi:

1. Membentuk siswa yang beriman, bertaqwa kompeten dan memiliki kecakapan hidup serta kewirausahaan
2. Mengembangkan kepribadian siswa dan budaya bangsa sesuai minat dan bakat dalam menghadapi pasar global
3. Meningkatkan kompetensi profesionalisme pendidik dan tenaga pendidik
4. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dan tenaga pendidik
5. Melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan

Dari adanya visi dan misi tersebut maka bias disimpulkan bahwa adanya kaitan yang tinggi yang dilakukan SMK Negeri 50 Jakarta dengan niat berwirausaha siswa. Sehingga, dapat diambil data untuk dijadikan lokasi pendalaman.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek pendalaman pada kajian ini ialah faktor-faktor mempengaruhi niat berwirausaha: pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga bersama efikasi diri, dimana peneliti ingin mengetahui apakah benar faktor-faktor di atas bisa mempengaruhi niat berwirausaha terhadap anak didik kelas XI di SMK Negeri 50 Jakarta. Segala sesuatu yang bermodel apa saja yang ditetapkan oleh penelaah untuk dipelajari, selanjutnya informasi mengenai peristiwa tersebut dapat ditarik kesimpulan, hal tersebut diartikan sebagai variabel pendalaman. Anak didik kelas XI pada SMK Negeri 50 Jakarta ditetapkan sebagai unit analisis pendalaman. Peneliti menganalisis hasil faktor variabel pendidikan kewirausahaan, variabel lingkungan keluarga akan variabel niat berwirausaha anak didik kelas XI di SMK Negeri 50 Jakarta bersama-sama efikasi diri sebagai variabel intervening. Tiga variabel yang digunakan dalam paham pendalaman ini. Variabel tersebut adalah:

1) Variabel bebas (independen)

Variabel yang menjadi sebab bermakna pendalaman ini adalah pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, efikasi diri.

2) Variabel terikat (dependen)

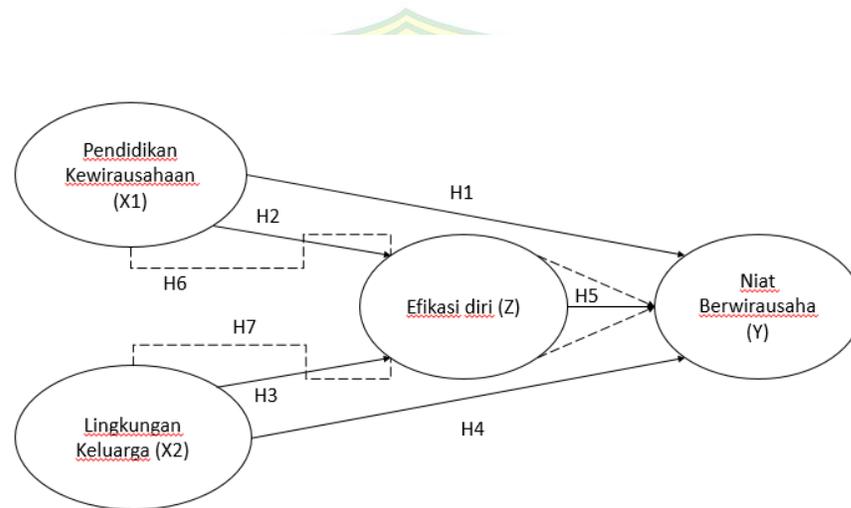
Variabel dependen yang saya gunakan bermakna pendalaman ini adalah niat berwirausaha.

3) Variabel intervening (mediasi)

Variabel mediasi yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah efikasi diri

3.2.3 Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Buntut antar variabel tercatat di proyeksi konstelasi adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Konstelasi Penelitian

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2022

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 50 Jakarta. SMK Negeri 50 Jakarta merupakan sekolah yang menuntut siswanya untuk belajar tentang kewirausahaan. Sehingga, siswa yang dapat bersaing sejak dini dalam dunia usaha membutuhkan atau pelajaran kewirausahaan untuk mencapai minat kewirausahaan sejak dini. Siswa kelas XI mendapatkan pendidikan kewirausahaan dari kelas X-XI selama menempuh pendidikan di sekolah. Alasan lain kelas XI dijadikan sampel karena termasuk dalam kategori kelas menengah. Artinya, bukan siswa baru, kelas X berisi siswa baru, kelas XII

dirancang untuk menghadapi ujian nasional. Seluruh anak didik kelas XI di SMK Negeri 50 Jakarta yang berjumlah 241 siswa dijadikan peneliti sebagai populasi pendalaman.

Kepingan populasi yang mewakilinya disebut sebagai sampel, peneliti menggunakan minimal 100 sampel menurut Ferdinand (2005) dikarenakan penggunaan pendalaman *Structural Equation Modeling* (SEM). Ghozali (2005) menyebutkan di metode SEM keluasaan sampel yang digunakan adalah antara 100-200. Pemilihan besarnya sampel *size* untuk SEM dengan kaidah menurut Solimun (2002) adalah:

1. Andaikan peramalan penekaan menggunakan metode *maximum likelihood estimation* banyak sampel yang disarankan yaitu antara 100 sampai-sampai 200, dan dengan minimum sampel 50.
2. Sebesar 5-10 kali banyak penekaan yang ada pada model.
3. Sebesar menggunakan 5-10 kali banyak indikator melalui keseluruhan variabel laten.

Peneliti menggunakan indikator sebanyak 39 indikator, merujuk atas poin ketiga dalam kaidah pemilihan besarnya sampel *size* maka ukuran sampel minimal 5×39 atau sebesar 195 sampel, namun peneliti memutuskan membulatkan sampel yaitu sebanyak 228 sampel, sehingga sampel pendalaman ini adalah 228 siswa sebagai pemberita. Jalan pemungutan sampel digunakan jalan *stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan

beserta cara membagi masyarakat menjadi masyarakat yang bertambah kecil, penyusunan harus sedemikian rupa sehingga setiap *stratum homogeny* beralaskan suatu atau jumlah kriteria khusus, kemudian mulai setiap stratum diambil sampel secara acak (Tepping, 1968).

Pemilihan sampel siswa kelas XI SMK Negeri 50 Jakarta relevan dengan topik penelitian mengenai minat siswa berwirausaha. Metode *nonprobability sampling* digunakan peneliti dalam teknik pengambilan sampel, dan menggunakan *convenience sampling* dan *random sampling*. Teknik *convenience sampling* atau teknik *accidental* digunakan peneliti untuk menentukan lokasi penelitian. Selanjutnya teknik *random sampling* digunakan untuk siswa kelas XI SMK Negeri 50 Jakarta. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut pandangan cocok atau tidaknya seorang responden berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

1. Siswa atau siswi kelas XI di SMK Negeri 50 Jakarta.
2. Siswa atau siswi yang berusia 15-17 tahun
3. Siswa atau siswi yang telah mengikuti mata pelajaran kewirausahaan.

3.4 Pengembangan Instrumen

Variabel adalah tanda kelengkapan yang membedakan antara satu objek dengan objek yang lain atau satu orang dengan orang yang lain. Sementara definisi operasional adalah berupa cara mengukur variabel itu supaya dapat dioperasikan (Syarifudin, 2016). Penelitian ini meneliti 4 variabel, yaitu variabel

X1 (pendidikan kewirausahaan), X2 (lingkungan keluarga), X3 (efikasi diri) dan Y (niat berwirausaha). Instrument yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.4.1 Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh badan didikan dalam menanamkan keahlian, perhitungan-perhitungan, spirit, bersama sikap kewirausahaan. Bermaksud dapat mampu menciptakan wirausahawan muda yang handal, berperangai, bersama sanggup meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peneliti menggunakan indikator variabel pendidikan kewirausahaan yang digunakan oleh (Riyanto, 2020):

- a) Kurikulum
- b) Kualitas tenaga pendidik
- c) Fasilitas belajar mengajar

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Sumber	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi
(Riyanto, 2020)	Kurikulum	Saya memperoleh ilmu berwirausaha semenjak edukasi resmi (Sekolah Menengah Kejuruan) Saya tambah baik memahami bab mata pelajaran kewirausahaan Saya senang mengikuti seminar kewirausahaan, baik pada sekolah maupun di luar sekolah
	Kualitas tenaga pendidik	Guru saya memiliki ilmu yang baik bab kewirausahaan Guru saya memberikan motivasi berwirausaha kepada saya

Sumber	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi
		Saya tambah baik memahami materi kewirausahaan yang diajarkan oleh guru saya
	Fasilitas belajar mengajar	Laboratorium kewirausahaan sekolah saya cukup memadai untuk meningkatkan niat berwirausaha saya Taman bacaan membantu meningkatkan ilmu bersama keterampilan berwirausaha Buku-buku kewirausahaan memperluas wawasan saya untuk berwirausaha

Sumber: Diolah oleh penulis 2022

3.4.2 Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan sosial terdamping dan utama guna seorang individu, lingkungan keluarga juga merupakan kelompok terkecil pada masyarakat. Lingkungan keluarga juga disebut sebagai lingkungan perdana seseorang dalam kehidupannya. Lingkungan keluarga terjadi oleh karena ayah, ibu, anak, saudara bersama seluruh anggota keluarga dekat lainnya. Peneliti menggunakan indikator variabel lingkungan keluarga yang digunakan oleh (Purnamasari, 2018):

- a. Dukungan orangtua
- b. Pekerjaan orangtua
- c. Sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak
- d. Status ekonomi

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

Sumber	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi
(Purnamasari, 2018)	Dukungan orangtua	Orangtua saya akan senang bila saya menjadi wirausaha
	Pekerjaan orangtua	Orangtua yang berwirausaha akan memotivasi saya untuk menjadi wirausaha
		Orangtua yang berwirausaha tak akan memotivasi saya untuk menjadi seorang wirausaha
	Sikap dan perlakuan orangtua terhadap anak	Orangtua memberikan suport kepada saya di dalam berwirausaha
		Orangtua mengarahkan saya untuk menjadi wirausahawan
	Status ekonomi	Orangtua tak mengajarkan saya tentang berwirausaha
Orangtua siap memberikan modal untuk saya berwirausaha		
Orangtua tak memberikan suport keuangan kepada saya		
	Orangtua membebaskan saya untuk berwirausaha	

Sumber: Diolah oleh penulis 2022

3.4.3 Efikasi diri

Efikasi diri adalah keyakinan ataupun keyakinan diri seseorang terhadap daya yang dimilikinya guna melakukan tindakan, menanggulangi soal, dan memperoleh tujuan yang diinginkannya. Individu yang berwirausaha dengan efikasi diri yang kuat dapat mencapai kinerja yang sangat baik dan dapat mengatur upaya kewirausahaan seorang individu secara terus menerus kepada keberhasilan akhir seorang wirausahawan. Peneliti menggunakan indikator variabel efikasi diri yang digunakan oleh Indriyani dan Subowo (Indriyani & Subowo, 2019) yaitu:

- a. Tingkat kesulitan tugas (*magnitude*)
- b. Kekuatan keyakinan (*strenght*)
- c. Generalitas (*generality*)

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri

Sumber	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi
(Indriyani & Subowo, 2019)	Tingkat kesulitan tugas (<i>magnitude</i>)	Saya memiliki keyakinan saya bisa berwirausaha walaupun pembelajaran kewirausahaan terasa sulit Saya yakin dapat menghindari situasi atau perilaku diluar batas kemampuan saya
	Kekuatan keyakinan (<i>strength</i>)	Saya yakin pada kemampuan saya dalam berwirausaha Saya adalah orang yang gigih dalam berupaya mencapai tujuan untuk berwirausaha
	Generalitas (<i>generality</i>)	Saya merasa saya memiliki wawasan yang luas tentang kewirausahaan Saya menyadari kemampuan saya yang terhitung dalam serangkaian aktivitas atau situasi yang bertambah banyak serta bervariasi

Sumber: Diolah oleh penulis 2022

3.4.4 Niat Berwirausaha Siswa SMK

Niat berwirausaha adalah kecenderungan emosi internal perseorangan untuk tergiring dalam menciptakan usaha yang kemudian terorganisir, teratur, menanggung resiko, bersama mengembangkan usaha yang akan diciptakannya.

Peneliti menggunakan indikator variabel efikasi diri yang digunakan oleh Purnamasari (2018) yaitu:

- a. Perasaan tertarik
- b. Perasaan senang

c. Keinginan

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Niat Berwirausaha

Sumber	Indikator Asli	Indikator Hasil Adaptasi
(Purnamasari, 2018)	Perasaan tertarik	<p>Saya tertarik berwirausaha karena melihat orang yang sukses ketika berwirausaha</p> <p>Saya tak jatuh cinta berwirausaha karena derasnya tantangan yang akan dihadapi</p> <p>Saya berkehendak berwirausaha untuk masa depan yang bertambah baik</p> <p>Saya selalu aktif menanya mengenai kewirausahaan kepada guru mata pelajaran kewirausahaan atau orang yang sudah menjalankan usaha</p> <p>Andaikata ada suatu kegiatan mengenai kewirausahaan saya selalu berikhtiar untuk mengikutinya</p>
	Perasaan senang	<p>Saya merasa senang apabila kelak mampu berwirausaha dan sukses</p> <p>Saya merasa senang apabila saya mampu menciptakan bidang aktivitas untuk orang asing</p> <p>Saya merasa senang apabila saya mampu berkontribusi atas daerah dengan membayar cukai atas usaha yang akan saya jalankan</p> <p>Saya merasa senang menjadi wirausaha karena wirausaha akan mengantarkan saya ke masa depan yang cerah</p> <p>Menjadi wirausaha merupakan passion saya</p> <p>Saya selalu mengikuti ke komunitas-komunitas wirausaha</p>
	Keinginan	<p>Saya ingin berwirausaha karena saya yakin dengan pribadi saya sendiri</p> <p>Saya ingin berwirausaha karena saya mampu mengambil prospek usaha</p> <p>Saya sempat merasa ingin mengetahui mengenai wirausaha, baik itu seminar, usaha, maupun bacaan atau internet</p> <p>Saya sempat mau mengikuti kegiatan kolega saya yang sedang berdagang</p>

Sumber: Diolah oleh penulis 2022

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi paham pendalaman ini, peneliti melakukan pengumpulan informasi melalui dua metode, yaitu:

1. Kuesioner

Peneliti menggunakan sumber data primer, data primer yang dimaksud adalah data diambil secara langsung dari narasumber baik melalui tes, kuesioner, wawancara, dan observasi terstruktur, Sugiyono (2017). Berdasarkan sumber datanya, data penelitian ini merupakan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui kuesioner (angket). Kuesioner digunakan peneliti sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pernyataan atau pertanyaan penelitian tertulis kepada responden untuk selanjutnya dapat dijawab. Hal tersebut berupa pernyataan tertutup, diberikan kepada responden secara langsung.

Pada metode kuesioner, pernyataan terkait niat responden dalam berwirausaha, dengan pengukuran pilihan *skala likert type* pada setiap pernyataan. Dengan *skala likert type* 1-5, yaitu; 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.

2. Studi Kepustakaan

Pada metode lektur ini, penelaah mencari informasi melalui referensi-referensi, terbitan, bersama artikel pada internet.

3.6 Teknik Analisis Data

Pendalaman ini menggunakan alat analisis untuk menemukan dan mengetahui akibat variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan rancangan aplikasi computer SPSS model 21, dan *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan Amos model 25. Uji instrument pendalaman meliputi:

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui meyakinkan atau tidaknya kuesioner yang digunakan dalam sebuah pendalaman maka uji dasar dilakukan. Instrumen yang faktual belum tentu meyakinkan. Tingkat kevalidan sebuah alat ukur ditunjukkan pada kemampuannya untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji dasar bermaksud untuk mengkonfirmasi kolerasi yang signifikan antara variabel. Demikian pula pada kuesioner penelitian. Kuesioner dapat dikatakan meyakinkan apabila instrument terbilang dapat amat mampu mengukur keluasan variabel yang diteliti (Harianto, 2020). Untuk melihat korelasi dalam dasar instrument dalam penelitian maka digunakan *factor analysis* dengan bantuan SPSS 25 *for windows*. *Factor analysis* yang digunakan saat pendalaman ini adalah EFA (*Exploratory Factor Analysis*). Adapun *factor analysis* dalam penelitian ini beserta ketentuan *factor loading* 0.40. Semua indikator meyakinkan asalkan indikator memiliki *factor loading* > 0.40 bersama tak terdapat *cross factor*.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dibuat untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu kuesioner dikatakan rabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach alpha*, dengan menggunakan koefisien *cronbatch alpha* sebesar $>0,70$ (cukup baik). Uji reliabilitas kuesioner dengan *cronbatch alpha* dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.

c. Uji *Structural Equation Modeling (SEM)*

Alat analisis AMOS 25 digunakan untuk analisis inferensial dalam pendalaman ini dengan uji SEM (*Structural Equation Modeling*). Alasan penggunaan SEM dikarenakan SEM merupakan sekumpulan teknik statistik yang memungkinkan melakukan pengukuran sebuah rangkaian, baik yang biasa ataupun yang lumayan rumit secara simultan. Dengan menggabungkan antara dua konsep statistik, yaitu konsep analisis faktor yang masuk pada model pengukuran dan konsep regresi melalui model struktural. Menurut Santoso (2021) didalam model SEM ada dua jenis variabel, yaitu variabel laten dan variabel manifes. Dalam SEM yang menjadi kunci perhatian adalah variabel laten, karena merupakan konsep abstrak sehingga tidak dapat diamati maupun diukur. Oleh karena itu variabel laten membutuhkan sejumlah indikator yang disebut variabel manifes. Untuk menginterpretasikan bersama menarik kesimpulan melalui sejumlah informasi yang terakumulasi maka metode analisis dilakukan.

Absolute fit indices, incremental fit indices, dan parsimony fit adalah tiga kepingan yang terpecah dalam alat uji model SEM. *Absolute fit indices* merupakan pengetesan yang sekurang-kurangnya mendasar di SEM dengan mengukur *model fit* secara keseluruhan baik model struktural maupun model penilaian secara berbarengan. Alat ukur di *absolute fit indices* meliputi:

a. *Chi-square*

Bila nilai *chi-square* dibawah, maka model yang diuji adalah baik dan memuaskan. Semakin kecil angka *chi-square* dengan *cut off value* (p) sebesar $> 0,05$ maka semakin baik.

b. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

Close fit terindikasi jika nilai RMSEA ≤ 0.05 , sedangkan *good fit* terindikasi jika nilai $0.05 < \text{RMSEA} \leq 0.08$. *mediocre* (marginal) *fit* jika nilai RMSEA antara $0.08 - 0.10$, serta *poor fit* jika nilai RMSEA > 0.10 .

c. GFI (*Goodness of Fit Index*)

Untuk menghitung proporsi tertimbang dari sebuah varians dalam matriks kovarians sampai yang dijelaskan oleh matriks kovarians pada populasi yang terestimasi adalah kegunaan dari indeks kesesuaian (*fit index*). Fit yang lebih baik terjadi jika nilai yang tinggi dalam indeks ini. Nilai di atas 0.90 adalah nilai yang diharapkan dari GFI.

d. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*)

AGFI adalah perluasan dari GFI yang disesuaikan dengan rasio antara *degree of freedom* dari *null* atau *independence* atau *baseline* model dengan *degree of freedom* dari model yang dihipotesiskan atau diestimasi. Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan fit yang lebih baik. AGFI yang diharapkan adalah nilai di atas 0.90.

- e. CMIN/DF ((*The Minimum Sample Discrepancy Function Divided (CMIN) with Degree of Freedom (DF)*)

Perhitungan CMIN/DF yaitu, *statistic chisquare* X^2 dibagi *degree of freedom*-nya sehingga disebut X^2 *relative* (Aspari, 2014). CMIN/DF yang diharapkan adalah sebesar $\leq 2,00$ yang menunjukkan adanya pengakuan mengenai model.

- f. TLI (*Tucker Lewis Index*)

Perhitungan TLI yaitu, *incremental index* yang membandingkan sebuah model yang diuji akan sebuah *baseline* model. Angka yang diharapkan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah sebesar > 0.95 .

- g. CFI (*Comparative Fit Index*)

Lebar angka yaitu sebesar 0-1, dimana semakin mendekati 1, mengindikasikan jenjang sehat yang amat tinggi. Nilai CFI yang diharapkan adalah sebesar $\geq 0,95$.

Tabel 3.5 Goodness of Fit Indices

<i>Goodness of Fit Indices</i>	<i>Cut off Value</i>
Chi-square	Diharapkan kecil
Probabilitas	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber: Diolah oleh penulis 2022



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*